

BAB II

BIOGRAFI ISMAIL RAJI AL-FARUQI

A. Riwayat Hidup

Ismail Raji Al Faruqi dilahirkan di daerah Jaffa, sebuah kota ditepi pantai selatan Palestina, pada 1 Januari 1921, sebelum wilayah ini diduduki Israel. Saat itu Palestina masih begitu harmonis dalam pelukan kekuasaan Arab. Al Faruqi melalui pendidikan dasarnya di *College des Freres, Lebanon* sejak 1926 hingga 1936. Pendidikan tinggi al faruqi di tempuh di *The American University* Beirut. Gelar sarjana muda pun di gapai pada 1941 lulus sarjana, Al Faruqi kembali ke tanah kelahirannya menjadi pegawai di pemerintahan Palestina, dibawah mandat Inggris selama empat tahun, sebelum akhirnya diangkat menjadi gubernur Galilea yang terakhir. Tahun 1947 provinsi yang dipimpin Al Faruqi jatuh ke tangan Israel, hingga Al Faruqi pun hijrah ke Amerika Serikat.¹

Namun aktifitas Al-Faruqi dan kepegawaiannya harus berakhir dengan peristiwa yang sangat tragis, Al Faruqi meninggal dunia pada tahun 1986 bersama istrinya Lamya Al-Faruqi dalam peristiwa pembunuhan secara brutal oleh orang yang tak dikenal. Misteri pembunuhan itu berkaitan erat dengan kecemanya terhadap zionisme Israel serta dukungannya kepada rakyat Palestina yang merupakan tanah airnya.

¹ Jalaluddin dan Usman said, *filsafat pendidikan islam : konsep dan perkembangan pemikirannya* , (Jakarta : PT Raja Grafindo persada , 1994), hlm. 158

B. Riwayat Pendidikan Ismail Raji Al-Faruqi

Memulai studi di *College des Freres* Libanon (1926-1936). Pada tahun 1941, al faruqi memperoleh gelar sarjana muda di *American University* Beirut. Kemudian al faruqi menjadi pegawai pemerintah Palestina dibawah mandat Inggris selama empat tahun dan menjadi Gubernur Galilea terakhir hingga jatuh ke tangan Israel di tahun 1947. al faruqi hijrah ke Amerika Serikat di tahun 1948 serta melanjutkan studi pada bidang filsafat di Indiana University dan juga kuliah di *Harvard University*. Serta meraih gelar doktornya di Indiana University. Lalu al faruqi juga memperdalam ilmu pengetahuan keislamannya di Al-Azhar University, Kairo Mesir.²

Pada tahun 1949 Ismail Raji Al-Faruqi melanjutkan studinya di Universitas Indian sampai meraih gelar master dalam bidang filsafat. Dua tahun kemudian al faruqi meraih gelar master kedua dalam bidang yang sama dari universitas Harvard. Pada tahun 1952 al- faruqi meraih gelar Ph. D dari Universitas Indian dengan disertasi berjudul “Tentang Pembenaan Tuhan: Metafisika dan Epistemologi nilai”. Namun apa yang al faruqi capai tidak memuaskan, al faruqi kemudian pergi ke Mesir untuk lebih mendalam ilmu keislaman di universitas Al-Azhar Kairo.³

² Abu Muhammad Iqbal, *Pemikiran Pendidikan Islam (Gagasan-gagasan Besar Para Ilmuwan Muslim)*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm 636

³ Abdul Sani, *Lintasan Sejarah Pemikiran Perkembangan Modern dalam Islam*, Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2010, hlm. 262

Setelah selesai studi di kairo, al faruqi kembali kuliah di McGill University Kanada. Tahun 1961, al faruqi pindah ke Pakistan, karena terlibat dalam kegiatan *Central Institute of Islamic Research* dengan jurnal *Islamic Studies*. Pada tahun 1963, al faruqi kembali ke Amerika Serikat dan kuliah di Fakultas Agama *University of Chicago*, dan selanjutnya pindah ke program pengkajian Islam di *Syracuse University*, New York. Pada tahun 1968, al faruqi pindah ke *Temple University, Philadelphia*, sebagai guru besar agama dan mendirikan Pusat pengkajian Islam sampai akhir hayatnya.⁴

Pada 1954, al faruqi kembali ke dunia Arab dan mempelajari Islam di Universitas al-Azhar, Kairo. al faruqi selanjutnya belajar dan melakukan penelitian di pusat-pusat utama ilmu di dunia Muslim dan Barat sebagai guru besar Tamu Studi Islam di Institut Studi-studi Islam di Fakultas Teologi, *Universitas McGill* (1959-1961), pada kontribusinya yang besar dalam memperkenalkan studi-studi keislaman di berbagai perguruan tinggi di Amerika dan proyeknya yang terkenal, Islamisasi Ilmu Pengetahuan, Faruqi juga aktif dalam gerakan-gerakan keislaman dan keagamaan. Bersama istrinya, Lois Lamya, al faruqi membentuk kelompok-kelompok kajian Islam, seperti *Muslim Student Association (MSA)*, *American Academy of Religion (AAR)*, mendirikan Himpunan Ilmuan Sosial Muslim (*The Association of Muslim Social Scientist-AMSS*), *the International Institute of*

⁴ Kafrawi Ridwan (Ed), *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Houve, 1993) hlm. 334

Islamic Thought (IIIT), *Islamic Society of North America* (ISNA), dan menerbitkan jurnal *American Journal of Islamic Science* (AJISS).⁵

Pada masa hayatnya, Al-Faruqi pernah memegang jabatan penting dalam kapasitasnya sebagai ilmuwan. Diantaranya adalah kepala studi keislaman di *Temple University*, *Direktur Institut Islam di University Chicago*, *Direktur Institut Intemasional* pemikir Islam di Washington, dan presiden Institut studi Lanjutan Washington.⁶

Semangat kritik ilmiahnya dan kecakapan dalam bidang keilmuan membuat Al-Faruqi mengemukakan ide perlunya mengislamkan ilmu-ilmu sosial kontemporer. Untuk mencapai tujuan ini al faruqi mendirikan Himpunan Ilmuan Sosial Muslim (*The Assosiation of muslim Social Scientists*). al faruqi menjadi presiden yang pertama pada tahun 1972 -1978. Al-Faruqi juga berperan penting dalam pembentukan lembaga Internasional (*The Intemasional Institute if Islamic Thought*). Kedua lembaga tersebut secara bersama-sama menerbitkan jurnal *American Journal of Islamic Social Sciences*.⁷

Selain itu, Faruqi juga duduk sebagai penasehat serta ikut mendesain program studi Islam di berbagai Universiytas di dunia Islam, antara lain, Pakistan, India, Afrika Selatan, Malaysia, Saudi Arabia dan Mesir. Juga di tempat-tempat

⁵Abdurrahmansyah, *Wacana Pendidikan Islam Khazanah Filosofis dan Implementasi Kuriulum, Metodologi dan Tantangan Pendidikan Moralitas*, Yogyakarta: Global Pustaka, Utama, 2004. hlm, 60

⁶Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan Pemikirannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 1994, hlm 153

⁷Dian Safuddin, *Pemikiran Modern dan Post Modern Islam (Biografi Inteletual 17 Tokoh)*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003, hlm. 157-158

isolatif seperti di Universitas Mindanao, Philipina Selatan, dan Universitas Qum, Teheran Iran.

C. Karier Ismail Raji Al-Faruqi

Selama 10 tahun al faruqi tampil sebagai seorang Arab ahli waris modernisme Islam dan empirisme Barat, pada akhir 1960 dan awal 1970 al faruqi secara progresif berperan sebagai sarjana aktivis Islam. Islam dalam pandangan al faruqi, merupakan suatu ideologi yang serba meliputi, identitas primer bagi suatu komunitas orang beriman (umat) sedunia dan prinsip pemandu bagi masyarakat dan budaya. Al-Faruqi mendasarkan interpretasi Islamnya pada doktrin tauhid (keesaan Tuhan), memadukan penegasan klasik sentralitas keesaan Tuhan (monoteis) dengan interpretasi modernis (ijtihad) dan penerapan Islam dalam kehidupan modernis. Dalam kitabnya *Tawhid: Its Implications for Thought and Life*, dia melukiskan tauhid sebagai esensi pengalaman keagamaan, inti Islam, dan prinsip sejarah, pengetahuan, etika, estetika, umat (komunitas Muslim), keluarga, serta tatanan politik sosial ekonomi, dan dunia.⁸

Pandangan dunia Islam dari aktivis holistik ini terwujudkan dalam fase baru kehidupan dan karir al faruqi menulis secara ekstensif, memberikan kuliah dan berkonsultasi dengan berbagai gerakan Islam dan pemerintah nasional, serta mengorganisasikan kaum Muslim Amerika. Selama tahun 1970 al faruqi mendirikan program studi-studi Islam, merekrut dan melatih mahasiswa muslim,

⁸ Ziauddin Sardar, 2002, *Islamisasi Ilmu Pengetahuan atau Westernisasi Islam*, dalam *Jihad Intelektual*, terj. Priyono, Surabaya, Risalah Gusti, hlm 44-45

mengorganisasikan profesional muslim, pembentuk dan ketua Panitia Pengarah dalam studi-studi Islam Akademi Agama Amerika (1976-1982), menjadi peserta aktif dialog antar agama internasional yang di dalamnya dia menjadi juru bicara utama Islam dalam dialog dengan agama-agama lain di dunia. Al faruqi adalah pendiri atau pemimpin banyak organisasi seperti Perhimpunan Mahasiswa Muslim dan sejumlah perhimpunan profesional Muslim seperti Perhimpunan Ilmuan Sosial Muslim. al faruqi juga menjadi dewan Pengawas perwakilan Islam Amerika Utara mendirikan dan menjadi presiden pertama Perguruan Tinggi Amerika di Chicago pada tahun 1981 membentuk Institut Internasional bagi Pemikiran Islam di Virginia.⁹

Al faruqi menjadi guru besar tamu di berbagai negara, seperti di Universitas Mindanao City, Filipina, dan di Universitas Qom di Iran. al faruqi juga perancang utama kurikulum *The American Islamic College* Chicago. Al Faruqi mengabdikan ilmunya di kampus hingga akhir hayatnya, pada 27 Mei 1986, di Philadelphia. al faruqi menganggap kelumpuhan politik, ekonomi, dan religio-kultural umat Islam terutama merupakan akibat dualisme sistem pendidikan di dunia Muslim.¹⁰

Ismail Raji Al-Faruqi mulai mengajar di Mcbill University, Kanada pada tahun 1959. Pada tahun 1961-1963 al faruqi pindah ke Pakistan untuk ikut bagian dalam kegiatan *Central Intitute For Islame Researh* dan jurnal *Islamic Studies*.

⁹ *Ibid*, hlm 50

¹⁰ Azyumardi Azra, 1996, *Pergolakan Politik Islam dan Fundamentalisme Modern hingga Post-Modernism*, Jakarta, Paramadina, hlm. 49

Tahun 1968 al faruqi pindah ke *temple university Philadelphia* sebagai guru besar agama dan mendirikan pusat kajian islam. Hidup Ismail Raji Al-Faruqi berakhir tragis setelah al faruqi dan isterinya dibunuh pembunuh gelap di rumahnya di Philadelphia pada tanggal 27 Mei 1986. beberapa penganut menduga bahwa pembunuhan itu dilakukan oleh Zionis Yahudi.¹¹

D. Karya-karya Tulis Ismail Raji Al-Faruqi

Al-Faruqi berhasil menulis lebih dua puluh buku dan seratus artikel. Diantara bukunya yang terkenal adalah *Christian Ethics* (Etika Kristen), *A Historical Atlas of the Religion of the World* (Atlas Historis Agama Dunia), *Triologue of Abrahamic Faiths* (Trilogi Agama-agama Abrahamis), *The Cultural Atlas of Islam* (Atlas Budaya Islam), *Tauhid*, dan *Islam and Cultural*.¹²

Al.-Faruqi adalah ilmuan yang produktif. al faruqi berhasil menulis lebih dua puluh buku dan seratus artikel yang mencakup berbagai persoalan, antara lain etika, seni, sosiologi, kebudayaan, metafisika dan politik. Diantara buku yang terpenting adalah: *Tauhid :its Imlications for Thought and file* (1982). Buku ini mengupas tentang tauhid secara lengkap. Tauhid tidak hanya dipandang sebagai ungkapan lisan bahkan lebih dari itu, tauhid dikaitkan dengan seluruh aspek kehidupan manusia, baik itu segi politik, sosial, dan budaya. Dari inilah kita dapat melihat titik tolak pemikiran Al- Faruqi yang beraplikasi pada pemikiran dalam bidang-bidang lain. Dalam buku *Islamization of Knowledge: General Principle*

¹¹ *Ibid*, hlm 65

¹² *Ibid*, hlm 335

and Workplan (1982), walaupun ukurannya sangat sederhana, namun menampilkan pikiran yang cemerlang dan kaya, serta patut dijadikan rujukan penting dalam masalah Islamisasi ilmu pengetahuan, didalamnya terangkum langkah-langkah apa yang harus ditempuh dalam proses islamisasi tersebut.¹³

Karyanya yang berhubungan dengan ilmu perbandingan agama cukup banyak, hal ini dapat dimaklumi karena al faruqi sendiri adalah orang yang ahli dalam perbandingan agama. Walaupun al faruqi diargumentasikan tak cukup "sukses" sebagai ahli perbandingan agama. Berbagai karya dalam bidang ini menunjukkan al faruqi "terbakar" oleh Islam untuk mengapresiasi agama-agama lain. al faruqi lebih mengambil posisi sebagai pendebat dan missionaris teguh yang membela dan mendakwakan Islam. Bukunya yang secara khusus membahas perbandingan agama adalah *Cristian Ethics, Triolouge of Abraham Faits* pada buku ini terdapat tiga topik utama: Tiga agama saling memandang. Konsep tiga agama tentang negara dan bangsa, konsep tiga agama tentang keadilan dan perdamaian, masing-masing penyumbang dari Yahudi, Kristen dan Islam menawarkan prespektif yang jelas mengenai pokok persoalan berdasarkan tiga topik utama. Buku ini merupakan sebuah langkah baru perbandingan agama yang dapat membuka jalan bagi pemikiran diskusi masa depan, serta buku *Historical Atlas of the Region of the World*.¹⁴

¹³ Kamaruddin Hidayat dan Wahyuni Nafis, 1995, *Agama Masa Depan Perspektif Filsafat Perennial*, Jakarta, UI Press, hlm 113

¹⁴ RA Mayulis, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam: Mengenal Tokoh Islam Dunia Islam dan di Indonesia*, Jakarta: Ciputat Press Group, 2005, hlm. 108-109

Dan karyanya yang dianggap monumental adalah *Cultural Atlas Islam*, karya ini ditulis bersama istrinya, Lois lamy AI-Faruqi, dan diterbitkan tak lama setelah keduanya meninggal. Tulisan-tulisannya yang lain seperti *The Life of Muhammad* (Philadelphia: Temple University Press, 1973); *Urubah and Relegion* (Amsterdam: Djambatan,1961); *Particularisme in the Old Testament Contemporary Sect in Judaism* (Cairo: League of arabe States, 1963); *The Great Asian Religion* (New York: Macmillen, 1969) (AI-Faruqi, 1975:XI), serta banyak lagi artikel dan makalah yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. al-Faruqi dapat kita jumpai dalam bentuk karya asli maupun terjemahan, sebagian besar karyanya berbicara tentang dialektika Islam modern dan mencurahkan perhatiannya tentang islamisasi sains. Ide-idenya selalu menampilkan wacana yang mengarah kepada ketahidan. Berikut ini beberapa karya-karyanya:

1. On Arabism 4 Jilid. Amsterdam, 1962.
2. Christian Ethics, montreal, 1967.
3. "Islam and Modernity: Diatribe or Dialogue?" Journal of Ecumenical Studies, 1968.
4. "Islam and Modernity: Problem and Prospectives" dalam The Word in the Third World, disunting oleh James P. Cotter, 1968.
5. Historical Atlas of The Religious of The World. New York, 1974.
"Islamizing the Social Science". Studies in Islam, 1979.
6. Islam and Culture, Kuala Lumpur, 1980.

7. "The Role of Islam in Global Interreligions Dependences" dalam *Towards a Global Congress of World's*, disunting oleh Warren Lewis, Barrytown, N.Y. 1980.
8. *Essays in Islamic and Comparative Studies*. Washington D.C. 1982.
(kumpulan esai yang disunting oleh al-Faruqi)
9. *Islamization of Knowledge*. Islamabad, 1982
10. *Tawhid: Its Implications for Thought and Life*. Herndon, 1982.¹⁵

Dari sekian banyak karya yang dia ditulis, sebagian besar berbicara tentang islamisasi pengetahuan. Dia menggarisbawahi tentang perlunya kesadaran tauhid sebagai landasan bagi setiap disiplin ilmu. Bahkan, dalam beberapa karyanya dia merekomendasikan perlunya sebuah islamisasi ilmu-ilmu sosial.

¹⁵ *Ibid*, hlm 120